

# 4483-20894-1-PB.pdf

*by* Dzxzl Check

---

**Submission date:** 17-Sep-2024 08:08AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 2456817316

**File name:** 4483-20894-1-PB.pdf (230.24K)

**Word count:** 5180

**Character count:** 32206



## Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini

Kasmiati<sup>✉</sup>

28  
Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Datokarama, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v7i3.4483](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4483)

### Abstrak

2 Tahap perkembangan terbaik anak untuk belajar bahasa Arab ada pada 7 se usia dini. Pengenalan pembelajaran bahasa Arab di satuan pendidikan harus dilakukan sejak anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi belajar bahasa Arab dengan metode langsung di satuan pendidikan anak usia dini. Penelitian yang digunakan adalah dengan paradigma kualitatif-deskriptif-tekstual. Adapun dokumen teks yang dikaji adalah fenomena pembahasan terkait dengan pembelajaran langsung bahasa Arab dan perkembangan berbahasa pada anak usia dini. Kedua fenomena ini dikategorisasikan dalam wacana pembelajaran langsung bahasa Arab untuk anak usia dini yang deskripsi wacananya bersumber dari artikel-artikel yang sudah dipublikasikan di jurnal ilmiah dan buku-buku referensi. Sumber data berupa dokumen teks ini kemudian dikumpulkan melalui teknik membaca dan mencatat. Teknik analisis data dilakukan dengan mengkaji data berdasarkan pada sudut pandang keilmuan yang digunakan, menganalisis dan mengkritik data yang telah dikaji dengan komprehensif, dan menyajikan hasil dalam temuan-temuannya. Hasil penelitiannya adalah usia terbaik untuk belajar bahasa Arab adalah anak usia dini. Lingkungan satuan pendidikan anak usia dini bisa menjadi tempat pendidikan dalam mengenalkan bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung.

**Kata Kunci:** metode langsung; bahasa Arab; anak usia dini.

### Abstract

21 The best stage of development for children to learn Arabic is at an early age. For this reason, the introduction of learning Arabic in education units must be done from an early age. The proper method to implement it is the direct method. This study aims to explain the implementation of learning Arabic with the direct method in early childhood education units. This research was conducted using a qualitative-descriptive-textual paradigm, namely research using a qualitative paradigm in examining data. The text documents studied are discussion phenomena related to direct learning of Arabic and language development in early childhood. Both of these phenomena are categorized in the discourse of direct learning Arabic for early childhood whose discourse descriptions come from articles that have been published in scientific journals and reference books. Sources of data in the form of text documents are then collected through reading and note-taking techniques. Data analysis techniques are carried out by reviewing data based on the scientific point of view used, analyzing and critiquing the data that has been studied comprehensively, and presenting the results in its findings. The results of his research are that the best age to learn Arabic is early childhood. The early childhood education unit environment can be a place of education in introducing Arabic using direct methods.

**Keywords:** direct method; arabic language; early childhood

Copyright (c) 2023 Kasmiati

✉ Corresponding author : Kasmiati

Email Address : [kasmatiridha78@gmail.com](mailto:kasmatiridha78@gmail.com) (Palu, Indonesia)

Received 17 March 2023, Accepted 10 Juni 2023, Published 10 June 2023

## Pendahuluan

Usia dini merupakan usia terbaik anak dalam belajar bahasa (Muflihah, 2014). Hal ini terjadi karena pada usia dini anak belajar bahasa tidak dengan pikiran nalar sadarnya, tetapi dengan pikiran tidak sadarnya, yaitu pikiran-pikiran yang menjadi kedirian anak usia dini yang diserap dari diri anak usia dini melalui interaksi anak langsung dengan lingkungan berbahasa sekitarnya (Montessori, 2021b). Tidak heran jika pada masa usia dini inilah anak-anak dapat belajar bahasa dengan tanpa guru. Anak usia dini dengan sendirinya akan bisa berbahasa dengan baik selama dalam aktivitas sehari-harinya mendapatkan pengalaman berbahasa secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Pengalaman berbahasa yang dialami oleh anak usia dini secara langsung dan dengan sendirinya mampu dipahami dan dipraktikkan dengan baik. Melalui pengalaman berbahasa inilah anak usia dini kemudian bisa mengkonseptualisasi pengetahuan berbahasa dan mempraktikkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Hanani, 2018).

Untuk itulah, anak usia dini merupakan fase terbaik di dalam mengenal, memahami, dan mempraktikkan berbagai bahasa dengan mudah. Bahasa yang dipraktikkan oleh orang-orang di sekelilingnya akan dengan mudah diserap dan dipraktikkan dengan baik (Thohir, 2021). Dari sinilah, gagasan bahwa sejak usia dini anak dikenalkan dengan berbagai jenis dan variasi bahasa menjadi bagian penting dalam perkembangan anak usia dini. Anak usia dini pun akan dengan mudah memahami dan mempraktikkan beraneka bahasa yang dikenalkan atau diajarkan pada anak usia dini. Salah satu bahasa yang penting untuk dikenalkan pada anak usia dini adalah bahasa Arab (Kasmianti, 2022). Hal ini terjadi karena bahasa Arab menjadi bahasa yang sudah sangat dekat dengan masyarakat (Wekke, 2020); (Wijaya et al., 2019); (Oensyar & Hifni, 2015), tidak terkecuali anak usia dini. Setiap hari, orang tua yang melafalkan berbagai praktik berbahasa yang menggunakan bahasa Arab. Di sekolah dan madrasah juga sudah diajarkan bahasa Arab. Hal ini membuat bahasa Arab sudah akrab dengan keseharian anak-anak usia dini. Keakraban ini membuat pengetahuan dan pengalaman anak atas bahasa Arab sudah baik (Rosyidi, 2017).

Potensi berbahasa Arab pada anak usia dini ini bisa dimaksimalkan saat anak sudah masuk sekolah di satuan pendidikan anak usia dini (S. Mustofa, 2017); (Perawironegoro, 2020). Di sekolah inilah, pengenalan bahasa Arab bisa dilakukan. Bahkan, sudah banyak satuan pendidikan anak usia dini yang sudah membelajarkan bahasa Arab pada anak usia dini. Seperti yang diungkapkan oleh Imas Jihan Syah bahwa bahasa arab menjadi awal persiapan bagi anak usia dini agar memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan sehingga anak dapat memiliki wawasan yang luas, maka dari itu anak usia dini perlu dikenalkan bahasa arab, karena mengajari bahasa arab akan lebih mudah ketika anak masih kecil akan memperoleh hasil yang lebih maksimal daripada mengajari anak yang sudah dewasa (Syah, 2019). Namun demikian, saat sudah masuk dalam ruang sekolah, maka belajar bahasa Arab tidak bisa dilakukan dengan serta merta saja. Akan tetapi, harus dikenalkan dan diajarkan dengan menggunakan metode-metode tertentu. Salah satunya adalah belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung, yaitu suatu metode belajar bahasa yang diajarkan oleh guru pada anak usia dini dengan cara menyajikan kegiatan belajar bahasa Arab dengan langsung menggunakan Bahasa Arab (Hermawan, 2021). Dimana metode langsung dalam pembelajaran bahasa arab merupakan serangkaian kegiatan belajar bahasa asing dengan praktik langsung menggunakan media yang disiapkan oleh guru secara intensif (Bakri, 2017). Bahasa Arab dapat dengan mudah diterapan melalui metode langsung untuk memperkenalkan kata dan frase (Hamidin, 2020). Dalam pembelajaran bahasa arab ini anak-anak terlibat aktif dalam aktivitas menyimak dan berbicara, dimana guru menggunakan media visual seperti permainan, gambar, kartu kata dan kalimat, dan lain sebagainya. Setelah anak-anak menyimak dan melihat gambar-gambar yang telah dijelaskan guru, anak-anak kemudian diajak untuk mempraktikkan dengan mengucapkan bahasa arab. Seperti yang sudah diketahui bahwa anak usia dini merupakan anak yang mudah menyerap, dimana anak membutuhkan interaksi langsung antara anak dengan lingkungan belajarnya (Montessori,

2021). Disinilah metode langsung dalam pembelajaran bahasa arab berperan, dimana anak belajar dengan mempraktikkan pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan media yang disiapkan guru.

Dalam penggunaan metode langsung ini tentunya terdapat kelebihan dan kelemahannya, dimana kelebihan penggunaan metode langsung adalah peserta didik memiliki keterampilan dalam menyimak dan berbicara karena mereka melakukan kegiatan pembelajaran bahasa arab ini dalam pembelajaran sehingga mereka memperoleh banyak kosakata, selain itu peserta didik dapat memiliki keberanian dalam berkomunikasi dengan bahasa arab karena mereka sudah dilatih sejak awal. Sementara itu kelemahan metode langsung dalam penggunaan bahasa arab ini adalah kemampuan peserta didik dalam membaca untuk pemahaman lemah, karena kegiatan yang mereka lakukan lebih menekankan pada keterampilan berbahasa lisan saja, menuntun kemampuan guru dari segi keterampilan berbahasa, serta terlalu membesar-besarkan persoalan persamaan antara pemerolehan bahasa pertama dan bahasa kedua (Rahman, 2017).

Hal ini didukung dengan berbagai kajian riset yang telah dilakukan yang belum membahas metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab. Kajian riset terkait pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini masih bersifat umum. Penelitian (Ramadhan, 2017) dan (Mufidah & Humam, 2021) mengkaji pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini secara umum, yaitu mengajarkan bahasa Arab untuk anak usia dini di satuan pendidikan anak usia dini yang dikaji dalam sudut pandang yang general. Penelitian (Aziz et al., 2022) dan (Ani & Gumindari, 2020) fokus mengkaji pembelajaran bahasa Arab anak usia dini dalam sudut pandang psikologi, yang hasilnya menyajikan pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan perkembangan psikologi anak. Sementara itu, (Norilah et al., 2022) dan (Suib et al., 2022) mengkaji pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini dari aspek strategi umumnya. Kemudian (Durtam, 2022) mengkaji Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Vokabular Berbasis Tema Pada Anak Usia Dini, dimana dalam kajiannya mengungkapkan metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab yaitu metode bernyanyi, metode bermain, Gerakan, bercerita, dan pembahasan. Dari berbagai metode tersebut paling banyak digunakan adalah metode bernyanyi, dimana dengan metode bernyanyi ini anak usia dini lebih mudah menghafal vokabular yang disampaikan oleh pendidik. Penelitian (Darmawati et al., 2021) tentang Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini, dimana dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah kosakata (mufradat) di level pemula. Strategi pembelajaran ini cocok dengan pembelajaran sejak dini masa kecil. Selain sangat mendasar, belajar kosakata di tingkat pemula juga membantu merangsang otak anak perkembangan agar tumbuh secara optimal. Dari sinilah, penelitian terkait pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini dari aspek metode langsung belum dilakukan. Untuk itu, penelitian ini penting dilakukan karena akan memberikan kontribusi temuan baru.

Pertanyaannya kemudian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah metode langsung ini bisa dipraktikkan dalam belajar bahasa Arab untuk anak usia dini? Bagaimana metode langsung bisa menstimulasi perkembangan berbahasa Arab anak usia dini? Dua persoalan inilah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Persoalan ini penting untuk dikaji karena belajar berbahasa anak usia dini selalu berkaitan dengan cara-cara yang dilakukan oleh orang tua atau guru dalam mengajar (Fachurrozi & Mahyudin, 2021). Jika cara atau metode yang digunakan tepat sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia dini, maka belajar bahasa Arab yang dilakukan oleh anak usia dini bisa optimal (Munir, 2021).). Dari sinilah, selalu ada keterkaitan antara metode dalam belajar bahasa dengan perkembangan anak. Kegiatan belajar bahasa harus sesuai dengan perkembangan anak (Montessori, 2021b). Hal ini terjadi karena dalam belajar anak selalu akan menyesuaikan dengan tahap perkembangannya. Dalam istilah lain diungkapkan bahwa pendidikan berbahasa harus tunduk pada hukum perkembangan anak.

Dari sinilah, kajian penelitian ini fokus menemukan dan menjelaskan metode belajar bahasa Arab secara langsung dalam konteks pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa anak usia dini. Dari kajian ini, maka bisa dielaborasi pada usaha menemukan dan menjelaskan implementasi metode langsung dalam belajar berbahasa Arab anak usia dini dengan perkembangan anak (Efendy, 2010); (Wahyudin, 2021). Untuk mengkaji dan membahas dua hal ini, maka penelitian ini fokus melakukan kajian secara tekstual, yaitu meneliti konsep teoretis yang kemudian dikaji dengan pemikiran kritis (B. Mustofa & Hamid, 2016). Hasilnya adalah formulasi dalam pembahasan terkait dengan implementasi metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini dan relasi dan relevansi metode langsung dalam belajar bahasa Arab dengan perkembangan anak usia dini.

29

## Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian bahasa yang dikaji dengan paradigma kualitatif-deskriptif-tekstual, yaitu penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif dalam mengkaji data. Data kemudian dikaji dan dianalisis dengan deskripsi fenomena. Fenomena yang dikaji dan diteliti adalah fenomena yang terdapat dalam teks sebagai sumber data (Muhajir, 2019). Adapun dokumen teks yang dikaji adalah fenomena pembahasan terkait dengan pembelajaran langsung bahasa Arab dan perkembangan berbahasa pada anak usia dini. Kedua fenomena ini dikategorisasikan dalam wacana pembelajaran langsung bahasa Arab untuk anak usia dini yang deskripsi wacananya bersumber dari artikel-artikel yang sudah dipublikasikan di jurnal ilmiah dan buku-buku referensi (Muhammad, 2020). Sumber data berupa dokumen teks ini kemudian dikumpulkan melalui teknik membaca dan mencatat (Mukhtar, 2018).

Teknik membaca berarti sebagai sarana untuk memahami dan menginterpretasikan teks yang membahas pembelajaran langsung bahasa Arab pada anak usia dini, sedang mencatat berarti mendokumentasikan data-data terpilih tentang pembelajaran langsung bahasa Arab pada anak usia dini (Taufiq, 2021). Dari data yang telah di baca dan dicatat inilah kemudian di klasifikasikan berdasarkan pada karakteristik data dan konsep teori yang akan digunakan (Mahsun, 2020), yaitu pembelajaran langsung bahasa Arab dan perkembangan bahasa anak usia dini (Hanafi, 2021). Data-data yang telah diidentifikasi inilah kemudian dilakukan analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan mengkaji data berdasarkan pada sudut pandang keilmuan yang digunakan, menganalisis dan mengkritik data yang telah dikaji dengan komprehensif, dan menyajikan hasil dalam temuan-temuannya (Muhaji, 2019). Dengan serangkaian langkah ilmiah inilah, maka hasil temuan dan pembahasan tentang pembelajaran langsung bahasa Arab untuk anak usia dini bisa diformulasikan dan dibahas secara komprehensif (Taufiq, 2021).

## Hasil dan Pembahasan

Substansi pembelajaran bahasa pada anak usia dini, termasuk bahasa Arab, selalu berorientasi pada tiga hal penting, yaitu belajar bahasa berorientasi pada pengembangan pengetahuan berbahasa anak usia dini; belajar bahasa berorientasi pada peningkatan keterampilan bahasa anak usia dini; dan belajar bahasa berorientasi untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang disampaikan dengan bahasa (Haliday, 2004). Hal ini menegaskan bahwa belajar bahasa Arab anak usia dini mencakup dua aspek penting, yaitu kompetensi dan performa. Kompetensi terkait dengan pengetahuan bahasa Arab anak usia dini dan performa terkait dengan kemampuan dan keterampilan anak usia dini dalam menggunakan bahasa Arab untuk komunikasi. Untuk itu, pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini harus berorientasikan pada ketiga aspek tersebut. Belajar bahasa Arab harus bisa membuat anak usia dini paham bahasa Arab, anak usia dini terampil berbahasa Arab, dan anak usia dini mampu menggunakan bahasa Arab untuk mengakses ilmu pengetahuan.

Di sinilah, implementasi pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini tepat bila dilakukan dengan metode langsung (Efendy, 2010). Oleh karena metode langsung (*direct method* atau *thariqoh mubasyaroh*) merupakan metode belajar bahasa Arab yang mempersepsi bahwa belajar bahasa Arab yang dilakukan anak usia dini itu sama seperti anak usia dini belajar bahasa ibu pada orang tuanya (Fachurrozi & Mahyudin, 2021). Belajar bahasa dilakukan secara langsung, intensif, dan komunikatif antara anak usia dini dengan orang tuanya atau guru. Proses belajarnya bertumpu pada aktivitas menyimak dan berbicara, sedangkan membaca dan menulis bisa dilakukan kemudian. Dalam konteks belajar di satuan pendidikan anak usia dini, metode ini disebut metode langsung karena selama pengenalan bahasa Arab dalam pembelajaran, guru langsung menggunakan bahasa Arab yang diajarkan pada anak usia dini (Hanafi, 2021). Dalam aktivitas belajar dengan metode langsung ini anak usia dini terlibat aktif dalam menyimak dan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar visual atau peragaan dan media lainnya (Sumardi, 2015).

Dari aktivitas belajar yang langsung dan alamiah inilah, maka belajar bahasa Arab dengan metode langsung ini selaras dengan tahapan perkembangan berbahasa anak usia dini. (Montessori, 2021b) menjelaskan bahwa tiga aspek dalam kinerja perkembangan penting berbahasa anak usia dini adalah aspek kinerja audio, kinerja visual, dan kinerja motor. Aspek kinerja audio merupakan aktivitas menyimak anak usia dini yang dilakukan melalui indera pendengaran (telinga). Anak usia dini belajar berbahasa pertama kali melalui menyimak satuan bahasa yang dilafalkan atau diucapkan oleh orang di sekelilingnya (Kasmianti & Kurniawan, 2021). Dengan belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung, maka anak usia dini terlibat secara langsung dan aktif dalam aktivitas belajar berbahasa Arab melalui aktivitas menyimak. Hal ini sangat sesuai dengan perkembangan berbahasa anak usia dini. Hal ini akan membuat anak usia dini bisa lebih cepat menyerap belajar bahasa Arab yang disampaikan secara langsung (Montessori, 2021b).

Sedangkan dari aspek kinerja visual, pada tahap perkembangan anak usia dini, berperan sebagai bekerjanya indera penglihatan (mata) pada anak usia dini dalam memperhatikan dan mengamati gerak bibir saat guru atau orang tua melafalkan atau mengucapkan bahasa Arab. Sisi lainnya, kinerja visual ini juga terkait kemampuan anak usia dini dalam mengamati dan memperhatikan gambar, media, dan satuan bahasa tulis (Kasmianti & Kurniawan, 2021). Dengan belajar bahasa Arab melalui metode langsung ini, anak usia dini akan memperhatikan gerak bibir guru dalam berbahasa Arab secara langsung dan memperhatikan media visual sebagai penjabar arti bahasa Arab, baik melalui gambar maupun tulisan. Dengan kinerja visual ini, maka anak usia dini akan lebih cepat belajar berbahasa Arab melalui metode langsung (Hanani, 2018). Hal ini terjadi karena metode langsung dalam belajar bahasa Arab selaras dengan perkembangan berbahasa pada anak usia dini (Montessori, 2021b).

Sementara itu, dari aspek kinerja motor ini terkait dengan dua kinerja penting, yaitu kinerja Bergeraknya sistem alat ucap anak usia dini dalam melafalkan atau mengucapkan bahasa dan Bergeraknya keterampilan motorik halus anak usia dini dalam aktivitas menulis atau mewarnai dan menggambar (Kasmianti & Kurniawan, 2021). Metode langsung dalam belajar bahasa Arab ini akan mampu mengkondisikan anak usia dini untuk secara langsung melibatkan mengucapkan atau melafalkan bahasa Arab melalui kegiatan berbicara, serta memberdayakan aktivitas motorik halus, melalui kegiatan bermain, menggambar, dan menulis dalam mendukung pemahaman dan keterampilan berbahasa Arab. Melalui metode langsung inilah, maka kinerja motor anak usia dini dalam belajar berbahasa Arab bisa bekerja optimal sesuai dengan tahapan perkembangan berbahasa pada anak (Khoiruddin, 2017). Hal ini menjadikan belajar bahasa Arab dengan metode langsung tepat untuk dipraktikkan oleh guru di satuan pendidikan anak usia dini dengan tujuan agar anak usia dini bisa berbahasa Arab dengan baik (Montessori, 2021b).

Dengan konteks inilah, maka metode langsung dalam belajar bahasa Arab relevan dengan perkembangan berbahasa anak usia dini. Dengan dasar relevan ini, maka kegiatan belajar bahasa Arab anak usia dini harus bertumpu pada aktivitas menyimak, melihat, dan berbicara (Mufidah & Humam, 2021). Menyimak digunakan untuk mendengarkan dengan saksama bunyi-bunyian bahasa (Arab), yang bunyi-bunyian satuan bahasa akan disimpan dalam sistem pikiran bawah sadar anak usia dini. Tidak hanya bunyi-bunyian yang disimpan dalam pikiran bawah sadarnya, tetapi juga gerak bibir orang (guru) dalam berbahasa dan gambar-gambar yang menjelaskan bahasa Arab, juga akan disimpan dalam pikiran bawah sadar anak. Dengan bunyi dan visual bahasa ini, maka pemahaman dan konkretisasi berbahasa Arab anak usia dini semakin kuat (Munir, 2021). Dari sinilah, penguasaan berbahasa yang baik melalui menyimak dan melihat ini kemudian diaktualisasikan dalam berbicara. Anak usia dini akan mengembangkan keterampilan berbicara dalam melafalkan bahasa Arab dengan baik (Montessori, 2021b). Dari sinilah anak usia dini akan dengan mudah menguasai bahasa Arab dengan baik jika dikenalkan dengan menggunakan metode langsung.

Pengenalan belajar bahasa Arab dengan metode langsung (tariqah al-mubasyirah atau direct method) dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini yang dilakukan di ruang kelas (S. Mustaja, 2017). Dalam menyajikan metode langsung ini berprinsip pada guru menyajikan materi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini dilakukan dengan langsung pada anak usia dini. Kegiatan langsung belajar bahasa Arabnya melalui interaksi dan komunikasi guru dengan anak usia dini yang langsung dengan bahasa Arab dan jika anak usia dini mengalami kesulitan, maka guru akan membantu menyelesaikannya melalui media, misalnya gambar. Guru akan membantu anak usia dini dalam mengartikan kata yang sulit dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, dan menggambar (Kasmiati, 2022).

Berdasarkan rasionalisasi inilah, maka metode langsung belajar bahasa Arab anak usia dini di satuan pendidikan anak usia dini harus diimplementasikan dengan tepat. Dalam usaha untuk mengimplementasikan metode langsung belajar bahasa Arab ini, maka implementasi belajar bahasa Arab untuk anak usia dini dengan model langsung ini harus dilakukan dengan basis menyenangkan dengan mengembangkan model pembelajaran yang integratif, komunikatif, dan kreatif, yaitu belajar bahasa Arab yang fokus pada praktik langsung dengan mengintegrasikan dalam berbagai keterampilan berbahasa Arab yang langsung dipraktikkan oleh anak usia dini secara integratif, komunikatif, dan kreatif dengan menyenangkan (Kasmiati, 2022). Ketiga aspek inilah yang menjadi kunci kesuksesan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini dengan metode langsung. Ketiga aspek ini secara implementatif akan dijelaskan di bawah ini.

*Pertama*, integratif yang merujuk pada implementasi metode langsung pembelajaran bahasa Arab harus mampu mengintegrasikan keempat elemen keterampilan berbahasa Arab anak usia dini, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ramadhan, 2017). Keempat keterampilan berbahasa ini diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini secara terpadu, tidak terpisah dan berdiri sendiri (Rosyidi, 2017). Dalam pembelajaran bahasa Arab, dalam satu kali pertemuan dan pembahasan, anak usia dini langsung terlibat dalam praktik pengalaman berbahasa Arab secara langsung melalui aktivitas menyimak bahasa Arab, mempraktikkan berbicara dalam bahasa Arab, membaca satuan bahasa Arab secara langsung, hingga menuliskan satuan bahasa secara langsung (Syah, 2018). Dari sinilah, metode langsung mengkondisikan anak usia dini untuk belajar secara aktif dalam keterampilan berbahasa Arab.

Model ini membuat anak usia dini dengan cepat dapat menyerap dalam memahami dan mempraktikkan berbahasa Arab dengan baik. Hal ini terjadi karena karakter mendasar belajar berbahasa pada fase anak usia dini ini bersifat menyeluruh dalam suatu aktivitas yang menyenangkan (Umam & Budiyati, 2020). Anak usia dini tidak cepat atau akan mengalami kesulitan saat belajar bahasa Arab harus terpisah (Thohir, 2021). Hal ini terjadi karena pada tahap perkembangannya anak usia dini belajar bahasa secara komprehensif, tidak dapat

dipisah-pisah dan dijelaskan. Belajar bahasa Arab harus dilakukan dalam praktik yang intens dan menyeluruh (Kasmiati & Kurniawan, 2021). Dari karakter mendasar belajar berbahasa anak usia dini yang demikian, maka belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung akan membuat anak-anak cepat dalam mengimplementasikan belajar berbahasa Arab dengan baik.

**K<sub>12</sub>ua**, komunikatif, yaitu kegiatan belajar bahasa Arab anak usia dini dilakukan dengan membangun komunikasi yang menyenangkan antara guru dengan anak usia **12** ini (Wahyudin, 2021). Komunikasi dalam menyampaikan materi belajar bahasa Arab yang dilakukan oleh guru kepada anak-anak usia dini sebagai muridnya. Komunikasi dalam bentuk guru berbicara, maka anak usia dini akan mendengarkan, mempraktikkan dalam berbicara, dan diberi kesempatan menuliskannya (Wijaya et al., 2019). Anak usia dini diberi kesempatan untuk berbicara pada guru, dan guru menyimak dengan baik. Hubungan yang komunikatif ini diimplementasikan dalam kegiatan belajar menyampaikan materi oleh guru pada anak usia dini. Dengan komunikasi yang baik inilah, maka belajar bahasa Arab bisa tambah bermakna dan anak-anak diposisikan sebagai teman yang menyenangkan dalam belajar berbahasa Arab anak usia dini (Ani & Gumiandari, 2020).

Model belajar bahasa yang komunikatif dalam metode langsung ini sesuai dengan tahap perkembangan berbahasa pada anak usia dini. Pada tahap perkembangan berbahasa anak usia ini ini belajar bahasa lebih banyak dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung dan interaktif, bukan dimonopoli oleh guru atau orang tua (Aziz et al., 2022). Belajar berbahasa anak usia dini pun dimulai dari komunikasi yang intensif antara anak dan guru. Komunikasi yang kemudian membangun kelekatan dan keterlibatan antara anak usia dini dengan guru dengan baik, sehingga keterlibatan ini akan membuat belajar bahasa Arab dengan senang. Rasa senang belajar bahasa Arab yang tanpa beban ini membuat anak usia dini jadi lebih cepat dalam mengkonseptualisasikan dan mempraktikannya (Durtam, 2022). Dari sinilah, dengan metode langsung **d<sub>7</sub>**am belajar bahasa Arab, guru dan anak akan terlibat dalam belajar yang komunikatif, maka **anak usia dini akan bisa belajar bahasa Arab dengan optimal**.

**Ke<sub>7</sub>a**, kreatif, yaitu belajar bahasa Arab dilakukan dengan cara-cara yang kreatif yang membuat **anak<sub>7</sub> usia dini senang dalam belajar bahasa Arab**. Ini didasarkan pada kenyataan bahwa belajar **bahasa Arab anak usia dini** harus dikondisikan **pada** situasi belajar bahasa Arab yang aktif (Utami & Zailani, 2022). Untuk bisa membangun aktivitas yang aktif ini, maka guru harus mempraktikkan kegiatan pembelajaran dengan kreatif. Guru harus mengajarkan bahasa Arab dengan langsung dan kreatif dalam menyampaikan praktik berbahasa Arab dalam pada anak usia dini (Wekke, 2020). Kegiatan belajarnya dilakukan dengan mengamati secara langsung, menyimak secara langsung, dan mengalami berbagai pengalaman berbahasa secara langsung pula. Proses belajar bahasa Arab secara langsung ini memerlukan langkah dan kegiatan belajar bahasa yang kreatif, yaitu dilakukan dengan cara-cara yang unik dan menyenangkan pada anak usia dini (Taufiq, 2021).

Kreatifnya ini terkait dengan menyampaikan kegiatan belajar yang kreatif, hubungan belajar yang kreatif, menggunakan media dan sumber belajar yang kreatif, hingga cara-cara komunikasi yang kreatif. Kreativitas dalam belajar bahasa Arab ini akan membuat anak usia dini senang dan antusias dalam belajar bahasa Arab (Hermawan, 2021). Hal ini tentu saja selaras dengan perkembangan berbahasa anak usia dini yang masih didominasi oleh rasa senang dan berpikir keras dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh anak usia dini. Pembelajaran bahasa Arab yang kreatif ini akan membuat anak usia dini senang dan memiliki pertahanan perhatian (Trelease, 2020) dan (Montessori, 2021b) dalam belajar bahasa Arab. Rentang perhatian yang baik dalam belajar bahasa Arab karena anak senang akan membuat anak-anak lebih cepat dalam menyerap bahasa Arab sehingga dengan sendirinya anak usia dini akan mudah dalam memahami dan mempraktikkan berbahasa Arab dengan baik (Khoiruddin, 2017).



## Simpulan

Dari pembahasan di atas dapat diidentifikasi bahwa usia dini merupakan usia terbaik dalam belajar bahasa Arab karena pada tahap perkembangan bahasa anak usia dini mampu mengkonseptualisasikan dan mempraktikkan bahasa secara langsung dengan belajar intensif melalui lingkungan bahasa sekitarnya. Salah satu lingkungan berbahasa yang penting dalam mengenalkan bahasa Arab pada anak usia dini adalah lingkungan satuan pendidikan anak usia dini. Di satuan pendidikan anak usia dini pun tepat jika sejak awal sudah dikenalkan dengan pembelajaran bahasa Arab. Metode yang tepat untuk mengenalkan pembelajaran bahasa Arab ini adalah metode langsung. Suatu metode yang mengajarkan bahasa Arab pada anak secara alamiah seperti anak belajar bahasa ibu dan bahasa pertama di keluarganya. Kealamiahannya belajar bahasa Arab anak usia dini di satuan pendidikan anak usia dini bertumpu pada kegiatan menyimak dan berbicara yang diperkuat dengan kegiatan aktivitas menulis dan mengamati. Proses belajarnya dilakukan dengan bertumpu pada kegiatan belajar yang terintegratif, komunikatif, dan kreatif sebagai basis implementasinya di ruang kelas pada satuan pendidikan anak usia dini. Dengan metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab ini dapat meningkatkan perkembangan Bahasa anak usia dini lebih maksimal.

## 5 Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada segenap keluarga, pimpinan dan civitas akademika Universitas Datokarama Palu yang telah memberikan support sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Ani, P., & Gumiandari, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini Ditinjau dari Perspektif Psikolinguistik. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2). <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/4867>
- Aziz, A., Suhada, & Masruri, A. (2022). Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini dengan Pendekatan Psikologi Humanistik Carl R. Rogers. *Jurnal El Athfal*, 2(2). <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/elathfal/article/view/831>
- Bakri, M. A. (2017). Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa Arab. *Al-Maraji' (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab)*, 1(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/2385>
- Darmawati, Dalle, A., Amdar, F. H., & Mustamin, A. A. Bin. (2021). Arabic Learning Strategy In Early Childhood. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/14163>
- Durtam. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufrodlat Berbasis Tema Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1). <https://www.syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/9773>
- Efendy, A. F. (2010). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Fachurrozi, A., & Mahyudin, E. (2021). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Rosda Karya.
- Haliday, M. A. K. (2004). *Language and Education*. The Tower Building.
- Hamidin, N. M. (2020). The Usage of Direct Method in Learning Arabic at Home. *E-Jurnal Bahasa Dan Linguistik*, 2(2). <https://ejbl.kuis.edu.my/index.php/e-jbl/article/view/55>
- Hanafi, A. H. (2021). *Metodologi Penelitian Bahasa*. Ar-Ruzz Media.
- Hanani, N. (2018). *Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer*. Cendekia Press.
- Hermawan, A. (2021). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Rosda Karya.
- Kasmiasi. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Datokarama.
- Kasmiasi, & Kurniawan, H. (2021). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Wadas Kelir Press.

- Khoiruddin. (2017). Pengenalan Bahasa Arab melalui Nyanyian pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Terpadu Ihyaul Ulum Puncu Kediri Jatim. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/27/25>
- Mahsun. (2020). *Metode Penelitian Bahasa*. rajawali Press.
- Montessori, M. (2021a). *Absorbent Mind: Pikiran yang Mudah Menyerap*. Pustaka Pelajar.
- Montessori, M. (2021b). *The Absorbent Mind: Pikiran yang Mudah Menyerap*. Terj. Daryatno. Pustaka Pelajar.
- Mufidah, N., & Humam, F. (2021). Metode Pengajaran Keterampilan Berbahasa Arab Kepada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2).
- Muflihah. (2014). Pentingnya Peran Bahasa Dalam Pendidikan Usia Dini (PAUD). *Thufula*, 2(2). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/viewFile/4642>
- Muhajir, N. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rakesarasin.
- Muhammad. (2020). *Metode Penelitian Bahasa*. Ar-Ruzz Media.
- Mukhtar. (2018). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Penerbit Referensi.
- Munir. (2021). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Prenadamedia Group.
- Mustofa, B., & Hamid, A. (2016). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Mustofa, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. UIN Maliki Press.
- Norilah, Zakiyyah, F. A., Madani, M. H., & Noor, F. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada Tingkat Dasar di PAUD Istiqlal Banjarmasin. *Jurnal An-Nahdhah*, 15(1). <https://www.jurnal.staidarululumkandangan.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/109>
- Oensyar, K. R., & Hifni, A. (2015). *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. IAIN Raden Inten Antasari.
- Perawironegoro, B. R. B. D. (2020). *Pendidikan Bahasa Arab*. UAD Press.
- Rahman, A. A. (2017). Penerapan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Diwan*, 3(1). <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diwan/article/view/2915>
- Ramadhan, S. (2017). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 3(2). <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/view/75>
- Rosyidi, A. W. (2017). *Meida Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Suib, M., Saputra, D., Fidri, M., & Nurhayati. (2022). Strategi Pembelajaran Berdasarkan Unsur-unsur Bahasa Arab. *Jurnal As Said*, 2(1). <https://ejournal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/88>
- Sumardi, M. (2015). *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*. Bulan Bintang.
- Syah, I. J. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing Terhadap Anak Usia Din. *Journal of Childhood Education*, 2(1). <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/jce/article/view/14>
- Syah, I. J. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Terhadap Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2(1). <https://doi.org/10.30736/jce.v1i2.14>
- Taufiq, W. (2021). *Metode Penelitian Bahasa Arab*. Refika Aditama.
- Thohir, M. (2021). *Konsep Dasar Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Kanon Books.
- Trelease, J. (2020). *The Read-Aloud Handbook: Membacakan Buku dengan Nyaring Melejitkan Kecerdasan Anak*. Noura Books.
- Umam, N., & Budiwati, U. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Berbasis Nilai Karakter. *Jurnal Warna*, 4(1). <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/warna/article/view/242>

- Utami, K., & Zailani. (2022). Keterampilan Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di Tadika Tunasku Sayang Al Fikh Orchard Port-Klang Selangor Malaysia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1(6).  
<https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/view/2695>
- Wahyudin, D. (2021). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Rosda Karya.
- Wekke, I. S. (2020). *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Prenadamedia Group.
- Wijaya, M., Sa'adah, M., & Aziza, N. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab: Sebuah Pengantar*. LP3M Universitas Nurul Jadid.

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
2	j-innovative.org Internet Source	2%
3	Nur Syamsiyah, Andri Hardiyana. "Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	Marwany Marwany. "Aspek Perkembangan Anak Usia Dini dalam Permainan Tradisional Nogarata Suku Kaili Palu", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication	1%
6	discovery.researcher.life Internet Source	1%

7	<a href="http://jurnal.iain-bone.ac.id">jurnal.iain-bone.ac.id</a> Internet Source	1 %
8	<a href="http://archive.org">archive.org</a> Internet Source	1 %
9	<a href="http://ummaspul.e-journal.id">ummaspul.e-journal.id</a> Internet Source	1 %
10	Nur Cahya Ningrum, Joko Pamungkas. "Penerapan Model PAIKEM dalam Pembelajaran Seni", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 Publication	1 %
11	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id">ecampus.iainbatusangkar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	Kasmiati Kasmiati. "Perencanaan Pembelajaran Nilai Multikultural Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	<1 %
14	<a href="http://journal.unj.ac.id">journal.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://ejournal.unsri.ac.id">ejournal.unsri.ac.id</a> Internet Source	

<1 %

17

[eprints.iain-surakarta.ac.id](https://eprints.iain-surakarta.ac.id)

Internet Source

<1 %

18

Submitted to Ajou University Graduate School

Student Paper

<1 %

19

Nginayatul Khasanah. "Strategi Mencapai Kebermaknaan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini", *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 2021

Publication

<1 %

20

[journal.stitmadani.ac.id](https://journal.stitmadani.ac.id)

Internet Source

<1 %

21

Atie Rachmiatie, Ike Junita Triwardhani, Alhamuddin, Cep Ubad Abdullah. "Islam, Media and Education in the Digital Era", Routledge, 2022

Publication

<1 %

22

Laili Mas Ulliyah Hasan, Syifaul Adhimah, Muhammad Rido'i. "Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Bahasa Arab", *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 2024

Publication

<1 %

23

[e-journal.uingusdur.ac.id](https://e-journal.uingusdur.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

24

[ejournal.unida.gontor.ac.id](http://ejournal.unida.gontor.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

25

[moam.info](http://moam.info)

Internet Source

<1 %

---

26

[www.anekamakalah.com](http://www.anekamakalah.com)

Internet Source

<1 %

---

27

Dwi Ismawati, Iis Prasetyo. "Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Publication

<1 %

---

28

Gusnarib Wahab, M. Iksan Kahar. "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023

Publication

<1 %

---

29

Sean Marta Efastri, Suharni Suharni. "Peran Orangtua terhadap Kesiapan Sekolah Taman Kanak-Kanak pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Publication

<1 %

---

30

[digilib.iain-palangkaraya.ac.id](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

31 Ida Yeni Rahmawati, Raya Nurlianharkah, Cahyo Hasanudin, M. Fadlillah. "Aktualisasi Whole Language sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Edutama*, 2021  
Publication <1 %

---

32 Supriadi - Supriadi, Yesy Arikarani, Pasiska Pasiska, Joni Helandri. "Manajemen Pengelolaan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Berbasis Al-Quran", *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2023  
Publication <1 %

---

33 [eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

34 [harlona.blogspot.co.id](http://harlona.blogspot.co.id)  
Internet Source <1 %

---

35 [journal.iainkudus.ac.id](http://journal.iainkudus.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

36 [www.aldp-papua.com](http://www.aldp-papua.com)  
Internet Source <1 %

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 10 words

Exclude bibliography  On



FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/100

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10